

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

ANALISIS RASIO KEUANGAN PT SEMEN INDONESIA TBK. PERIODE 2018-2022

**Anggraeni Yunita*¹, Tiara Andini², Nurma Yunita³, Muhammad Adji Saiwa
Azmy⁴, Pitriana⁵, Pipin Anggela⁶**
Universitas Bangka Belitung^{1 2 3}

anggi21.ay@gmail.com¹, tiaraandini2812@gmail.com², nurmayunita1818@gmail.com³,
muhammadadji149@gmail.com⁴, pitriiana25@gmail.com⁵,
pipinanggela29@gmail.com⁶

ABSTRAK

Perusahaan manufaktur menjadi salah satu pilihan yang banyak diminati oleh investor dalam menanamkan modal, salah satunya adalah PT Semen Indonesia Tbk. yang merupakan produsen semen terbesar di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti dan menganalisis kinerja keuangan PT Semen Indonesia Tbk. periode Tahun 2018-2022 dengan alat ukur rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan jenis data kuantitatif bersumber dari data sekunder, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Hasil penelitian ini berdasarkan *Rasio Likuiditas*, *Rasio Solvabilitas* menunjukkan hasil yang kurang baik dibandingkan dengan rata-rata industri saat ini. Namun jika dilihat dari *Gross Profit Margin* menunjukkan hasil yang baik dibandingkan rata-rata industri saat ini, dan Rasio Aktivitas menunjukkan hasil yang kurang maksimal dibandingkan rata-rata industri saat ini.

Kata Kunci: *Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas*

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini besaran nilai investasi menjadi salah satu variabel penting yang mampu menggerakkan perekonomian dalam memajukan pertumbuhan ekonomi negara (Kuncoro, 2010). Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2022), jumlah investor pasar modal yang mengacu pada *Single Investor Identification* (SID) telah mencapai 10.000.628, dengan komposisi jumlah investor lokal sebesar 99,78%. Mengacu pada data Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat lebih dari 800 perusahaan yang dapat diakses sebagai produk-produk investasi yang berasal dari berbagai sektor bisnis. Perusahaan manufaktur sebagai produsen produk rumah tangga menjadi salah satu pilihan investor dalam menanamkan modal, lebih dari 190 perusahaan manufaktur telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO), sehingga menjadi target para investor untuk menanamkan modal di sektor manufaktur.

Menurut sumber dari Semen Indonesia Group (SIG), PT Semen Indonesia Tbk. merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan perusahaan manufaktur terbesar untuk produk semen di Indonesia, bergerak pada industri material konstruksi dan memiliki 72 anak perusahaan yang tersebar di nusantara hingga luar negeri, maraknya perkembangan infrastruktur di Indonesia menjadikan PT

Semen Indonesia Tbk. mampu bersaing dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia (ASI), penjualan pada Oktober 2020 mengalami penurunan yang drastis yaitu 15,2% atau sekitar 6,23-ton semen, persentase penurunannya sebesar 4,9% pada tahun sebelumnya karena terdampak oleh pandemi *Covid-19*. Pada semester awal 2021, Semen Indonesia Group (SIG) mampu mencatat kenaikan volume penjualan sebesar 5,7% YoY didukung dengan penjualan domestik dan peningkatan penjualan ekspor, sehingga peningkatan total volume penjualan mencapai 12,95% dibandingkan Tahun 2021.

Laporan keuangan merupakan suatu keadaan keuangan yang dilihat dari hasil bisnis entitas pada jangka waktu tertentu. Laporan keuangan disajikan sebagai catatan informasi dari suatu perusahaan dengan menggunakan standar akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan (Harahap, 2013). Perusahaan dituntut dapat menyajikan laporan keuangan dengan baik sesuai dengan kriteria kinerja keuangan untuk mencapai perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik. Laporan keuangan digunakan oleh para penggunanya baik internal maupun eksternal, terlebih bagi para investor untuk menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan apakah sebuah perusahaan cocok atau tidak untuk di investasikan. Menurut Paleni (2015), kinerja keuangan adalah gambaran tingkat kesuksesan yang didapat dari pelaksanaan kebijakan suatu entitas untuk mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan, untuk mempresentasikan kondisi atau kesehatan keuangan dan kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu. Rasio keuangan diklasifikasikan pada beberapa kategori yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Benny (2023), Azzahra dan Florencia (2023), serta Wahyu dan Nuryadi (2023), yang mana membandingkan kinerja perusahaan ketika terjadi pandemi *Covid-19* sehingga diperoleh hasil dari kinerja perusahaan tersebut mengalami penurunan, namun penelitian ini tidak melakukan perbandingan sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*, melainkan untuk melihat kondisi kinerja perusahaan setelah pandemi *Covid-19*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian adalah bagaimana Rasio Keuangan pada PT Semen Indonesia Tbk. Periode 2018-2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013), laporan keuangan adalah keadaan keuangan suatu perusahaan yang dilihat melalui hasil usaha perusahaan tersebut pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan catatan informasi yang disajikan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan standar akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Paleni (2015), kinerja keuangan adalah gambaran tingkat kesuksesan yang didapat dari pelaksanaan kebijakan suatu entitas untuk mencapai tujuannya. Kinerja keuangan juga dipahami sebagai contoh keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas operasional suatu entitas.

Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan merupakan keberhasilan yang dicapai manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi pengelolaan kekayaan perusahaan secara efektif selama jangka waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan

umumnya digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, seperti tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, dan tingkat aktivitas berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan yang menciptakan kesamaan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara memisahkan angka yang satu dengan angka yang lain (Kasmir, 2018). Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui perbedaan antara suatu akun tertentu dengan akun-akun lain dalam laporan keuangan suatu bisnis dan hubungan antar akun-akun tersebut (Rudiato, 2013).

Rasio Likuiditas

Menurut Widarjo dan Setiawan (2009), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas ini juga menggambarkan kompetensi keuangan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terkena masalah (Triwahyuningtyas, 2012).

Menurut Munawira (2012), Rasio likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dibayar atau kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pembayaran. Perusahaan yang telah melengkapi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti entitas tersebut sangat likuid dan apabila entitas tersebut mempunyai likuiditas atau aset likuid yang lebih tinggi maka perusahaan tersebut dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya seperti utang lancar atau utang jangka pendek atau bisa dikatakan dapat menguntungkan perusahaan. Sebaliknya jika suatu entitas tidak dapat segera melengkapi kewajiban keuangannya pada waktu ditagih, berarti perusahaan berada dalam kondisi kekurangan likuiditas dan bisa menyebabkan risiko kerugian. Manfaat Rasio Likuiditas: (a.) Perkiraan jumlah uang yang dibutuhkan dalam keadaan darurat. (b.) Mempermudah nasabah (lembaga keuangan atau bank) yang ingin menarik uang.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio likuiditas antara lain :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2014), Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajiban atau utang jangka pendek yang timbul segera setelah tertagih seluruhnya. Dengan kata lain, seberapa besar aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan datang. Bisa juga dikatakan bahwa current rasio merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Rasio lancar memiliki 2 kali standar industri. Rasio lancar dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rumus Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots(1)$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2014) Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rasio lancar memiliki standar industri sebanyak 1,5 kali. Rasio cepat dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rumus Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots(2)$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2014), Rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah uang tunai yang tersedia untuk melunasi hutang. Dapat dikatakan bahwa rasio ini mewakili kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Standar industri untuk rasio kas adalah 50%. Rasio kas diukur dengan rumus:

$$\text{Rumus Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots(3)$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (Munawir, 2012) menunjukkan kinerja suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat likuidasi. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kewajiban perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang yang dimilikinya (Indiraswari dan Rahmayanti, 2022). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah mempunyai kemungkinan yang lebih kecil untuk mengalami kerugian, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki kondisi yang lebih baik

Menurut Kasmir (2018) adapun tujuan dan manfaat perusahaan menggunakan rasio solvabilitas (*leverage*), yaitu: (a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor). (b) Untuk mengukur kinerja perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga). (c) Mengukur perbandingan antara nilai aktiva khususnya aset tetap dengan ekuitas. (d) Untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. (e) Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. (f) Untuk mengukur berapa biaya pinjaman yang segera ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

1. Rasio Hutang atas Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Menurut Kasmir (2013), rasio *leverage* keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang atau sejauh mana hutang suatu perusahaan mempengaruhi pengelolaan asetnya. Rasio utang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara total utang dan total aset. Standar industri untuk rasio hutang atas aktiva adalah 35%.

$$\text{Rumus Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(4)$$

2. Rasio Hutang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2013), rasio hutang atas ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang dengan modal. rasio ini dapat dicari dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, terhadap seluruh ekuitas. Rasio ini berguna dalam menentukan jumlah uang yang diberikan oleh debitor atau kreditor dan pemilik perusahaan. Standar industri untuk rasio hutang atas modal adalah 90%.

$$\text{Rumus Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \dots\dots\dots(5)$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kusanti (2015), Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya karena rasio ini mengukur kemampuan suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan penggunaan aset yang terkait dengan penjualan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik karena semakin banyak keuntungan yang diperoleh (Syahrial dan Kusanti, 2015). Beberapa komponen yang termasuk dalam rasio profitabilitas sebagai berikut.

- Rasio Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Hery (2018) Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan laba kotor terhadap pendapatan bersih. Margin laba kotor digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan dan menghasilkan keuntungan dari penjualan produknya dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih. Standar industri untuk margin laba kotor adalah 30%.

$$\text{Rumus } \textit{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots(6)$$

- Rasio Laba Bersih Setelah Pajak (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi atau keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat pendapatan tertentu (Kasmir, 2016). Standar rata-rata industry untuk *Net Profit Margin* adalah 20%.

$$\text{Rumus } \textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots(7)$$

- B. *Return on asset* (ROA)

Return on Total Assets adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam suatu entitas. *Return on asset* digunakan untuk menilai kemampuan atau pencapaian suatu aktiva perusahaan dalam memperoleh laba dengan perbandingan laba bersih dan total aktiva (Kasmir, 2017). Standar industri untuk ROA adalah 30%.

$$\text{Rumus } \textit{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(8)$$

- C. *Return on equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio untuk menilai keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik (Kasmir, 2017). Standar industri untuk ROE adalah 40%.

$$\text{Rumus } \textit{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(9)$$

Rasio Aktivitas

Hery (2018) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas atau untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Sedangkan menurut Keown, et al, (2017) Rasio aktivitas adalah mengukur keseluruhan efisiensi aset berdasarkan korelasi antara penjualan terhadap total aktiva. Yang termasuk dalam rasio aktivitas sebagai berikut.

- Rasio perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*)

Menurut Kasmir (2017) *Total assets turnover ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan menilai berapa

jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih keuntungan dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Rasio perputaran total aktiva memiliki standar industri yaitu sebesar 2 kali.

$$\text{Rumus Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(10)$$

- Rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover Ratio*)

Menurut Kasmir (2017) Perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa lama penagihan piutang selama satu waktu atau berapa kali biaya yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu waktu. Rasio perputaran piutang memiliki standar industri yaitu sebesar 15 kali.

$$\text{Rumus Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \dots\dots\dots(11)$$

- Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Inventory Turnover Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu waktu (Kasmir, 2017). Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan. Semakin kecil rasio ini, maka dapat dikatakan semakin jelek demikian pula sebaliknya. Rasio perputaran persediaan memiliki standar industri yaitu sebesar 20 kali.

$$\text{Rumus Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \dots\dots\dots(12)$$

III. METODE PENELITIAN

Rasio keuangan merupakan sebuah alat alternatif guna menganalisis suatu kinerja perusahaan dengan tujuan untuk mengukur kinerja finansial suatu perusahaan atau entitas bisnis. Rasio-rasio ini memberikan wawasan terkait berbagai aspek keuangan perusahaan dan membantu para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan manajemen, untuk memahami kondisi keuangan suatu entitas.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan sebuah metode yang menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu, Mukhtar (2013).

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yang mana datanya berbentuk angka. Data berasal dari laporan keuangan yang sifatnya dokumenter diambil dari jurnal-jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada PT Semen Indonesia Tbk. dengan mengambil sampel berupa laporan keuangan 5 tahun terakhir yaitu 2018 - 2022.

Penelitian ini memperoleh sumber melalui data sekunder, yang mana data dapat diambil melalui *website* resmi www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa dokumen tertulis pada laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan informasi dan data-data berupa dokumen laporan keuangan meliputi neraca, laba rugi, dan arus kas pada PT Semen Indonesia Tbk. periode 2018 – 2022 yang telah dipublikasi pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil analisis data yang melibatkan pengujian terhadap rasio keuangan berupa rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk tabel perhitungan dengan paragraf tambahan untuk memperjelas analisis dan memudahkan pembaca.

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data

dengan melakukan pengukuran terhadap analisis rasio keuangan, kemudian disajikan dengan menggunakan teknik deskriptif, teknik ini dilakukan dengan cara menyajikan dan menganalisis data-data keuangan perusahaan yang diperoleh berupa nominal atau angka, kemudian hasilnya diinterpretasikan berdasarkan pembahasan yang menjadi tujuan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu berupa triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data merupakan teknik dengan melihat kemudian mencocokkan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ditetapkan, yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melalui *website* resmi perusahaan terkait. Triangulasi metode dengan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan yaitu membaca jurnal ilmiah serta penelitian terdahulu yang relevan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas menunjukkan kapasitas PT Semen Indonesia Tbk. untuk memenuhi kewajiban lancar pada saat jatuh tempo, dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Berikut hasil analisis rasio likuiditas pada PT Semen Indonesia Tbk.

A. Analisis *Current Ratio*

Tabel 1: *Current Ratio* pada PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
2018	Rp 16.091.024	Rp 8.179.819	1,97 kali
2019	Rp 16.658.531	Rp 8.179.819	1,36 kali
2020	Rp 15.564.604	Rp 11.506.163	1,35 kali
2021	Rp 16.185.508	Rp 14.632.232	1,11 kali
2022	Rp 18.878.979	Rp 13.061.027	1,45 kali
Rata-Rata Rasio			1,45 kali
Standar Industri			2 Kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia Tbk (diolah), 2023

Di tabel 1 menjelaskan bahwa *Current Ratio* = Rp 16.091.024: Rp 8.179.819 x= 1,97 Kali, Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin atau di tanggung oleh aktiva lancar sebesar 1,97 kali pada Tahun 2018 atau dengan kata lain semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Tahun 2019, rasio lancar PT Semen Indonesia Tbk. yang dihasilkan sebesar 1,36 kali, turun dari Tahun 2018 yaitu sebesar 1,97 kali. Kemudian Tahun 2021 kembali mengalami penurunan dimana rasio lancar PT Semen Indonesia Tbk. sebesar 1,11 kali turun dari tahun 2020 sebesar 1,35 kali , namun Tahun 2022 mengalami kenaikan dimana rasio lancar PT semen Indonesia Tbk. berada pada angka sebesar 1,45 kali meskipun belum mencapai rasio tertinggi pada Tahun 2018 yaitu mencapai sebesar 1,97 kali.

Rata-rata rasio lancar saat yang dapat dihasilkan PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022 sebesar 1,45 kali yang berarti likuiditasnya tidak baik dan tidak buruk, 2 kali lebih rendah dari standar industri yang berarti perusahaan belum sanggup mengelola aset dan liabilitas jangka pendeknya.

B. Analisis Quick Ratio

Tabel 2: *Quick Ratio* pada PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	Rasio Cepat
2018	Rp 16.091.024	Rp 3.544.142	Rp 8.179.819	1,53 kali
2019	Rp 16.658.531	Rp 4.641.646	Rp 8.179.819	0,98 kali
2020	Rp 15.564.604	Rp 4.547.646	Rp 11.506.163	0,96 kali
2021	Rp 16.185.508	Rp 4.842.528	Rp 14.632.232	0,77 kali
2022	Rp 18.878.979	Rp 5.610.233	Rp 13.061.027	1,02 kali
Rata-Rata Rasio				1,05 kali
Standar Industri				1,5 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia Tbk (diolah), 2023

Di tabel 2 menjelaskan bahwa *Quick Ratio* = (Rp 16.091.024 – Rp 3.544.142): Rp 8.179.819 = 1,53 kali pada Tahun 2018 artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar 1,53 kali. Tahun 2019, rasio cepat PT Semen Indonesia Tbk. sebesar 0,98 kali, turun 1,53 kali dibandingkan Tahun 2018. Penurunan rasio lancar ini disebabkan oleh peningkatan utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan meskipun aset lancar sedikit meningkat. Kemudian Tahun 2021 kembali mengalami penurunan karena rasio lancar PT Semen Indonesia Tbk. Sebesar 0,77 kali lipat dibandingkan Tahun 2020 sebesar 0,96 kali, namun pada Tahun 2022 akan terjadi peningkatan ketika rasio PT Semen Indonesia Tbk. meningkat menjadi sebesar 1,02 kali karena peningkatan aset jangka pendek, meskipun belum mencapai rasio tertinggi di Tahun 2018 sebesar 1,53 kali.

Rata-rata rasio cepat yang dapat dihasilkan oleh PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022 sebesar 1,05 kali yang berarti tidak baik dan tidak likuid karena berada di bawah standar industri sebesar 1,5 kali yang berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya dikurangi persediaan yang dimilikinya.

C. Analisis Cash Ratio

Tabel 3: *Cash Ratio* pada PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022

Kas dan Setara		Kewajiban Lancar	Rasio Kas(%)
Tahun	kas		
2018	Rp 5.245.731	Rp 8.179.819	64.13%
2019	Rp 3.950.448	Rp 8.179.819	32.18%
2020	Rp 2.930.598	Rp 11.506.163	25.47%
2021	Rp 2.954.992	Rp 14.632.232	20.20%
2022	Rp 6.007.333	Rp 13.061.027	45.99%
Rata-rata Rasio			37.61%
Standar Industri			50%

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia Tbk (diolah), 2023

Di tabel 3 menjelaskan bahwa *Cash Ratio* = Rp 5.245.731: Rp 8.179.819 = 64.13% pada Tahun 2018, artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh kas dan surat-surat berharga sebesar 64.13%. Tahun 2019, rasio cepat PT Semen Indonesia Tbk. adalah sebesar 32.18%, turun dari Tahun 2018 sebesar 64.13%. Penurunan rasio kas ini dikarenakan meningkatnya utang lancar yang dimiliki

perusahaan dan penurunan pada kas dan setara kas. Kemudian Tahun 2021 kembali mengalami penurunan dimana rasio lancar PT Semen Indonesia Tbk. sebesar 20,20%, turun 25,47% dibandingkan Tahun 2020, namun pada Tahun 2022 terjadi peningkatan rasio kas PT Semen Indonesia Tbk. hingga sebesar 45,99% disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas serta berkurangnya utang jangka pendek meskipun belum mencapai rasio tertinggi di Tahun 2018 sebesar 153,39%.

Rata-rata rasio kas yang dapat dihasilkan oleh PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022 sebesar 37,61% yang berarti tidak baik dan tidak likuid karena berada di bawah standar industri sebesar 50% yang berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar dimana dapat segera dicairkan dalam bentuk tunai dan setara kas.

B. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menentukan kemampuan PT Semen Indonesia Tbk. untuk memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang ditunjukkan dengan pengukuran liabilitas relatif terhadap ekuitas pemegang saham dan total aset. Berikut analisis rasio solvabilitas PT Semen Indonesia Tbk:

1. Analisis *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Tabel 4: *Debt to Asset Ratio* pada PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to Asset Ratio</i> (%)
2018	Rp 18.168.521	Rp 50.783.836	35.78%
2019	Rp 43.915.143	Rp 79.807.067	55.03%
2020	Rp 40.571.674	Rp 78.006.244	52.01%
2021	Rp 37.110.080	Rp 81.766.327	45.39%
2022	Rp 33.270.652	Rp 82.960.012	40.10%
Rata-rata Rasio			45.66%
Standar Industri			35%

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia Tbk (diolah), 2023

Di tabel 4 menjelaskan bahwa rasio utang = $\text{Rp } 18.168.521 : \text{Rp } 50.783.836 = 35,78\%$ pada Tahun 2018, artinya jumlah aset perusahaan yang dibiayai utang adalah sebesar 35,78%. Tahun 2019, rasio utang terhadap aset PT Semen Indonesia Tbk. sebesar 55,03%, meningkat dibandingkan Tahun 2018 sebesar 35,78%. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan total aset dan penurunan total kepemilikan utang perseroan. Kemudian pada Tahun 2021, rasio utang terhadap aset PT Semen Indonesia Tbk. mengalami penurunan sebesar 45,39%, turun dibandingkan Tahun 2020 sebesar 52,01%, kemudian pada Tahun 2022 turun kembali dimana rasio utang terhadap aset PT Semen Indonesia Tbk. sebesar 40,10%.

Rata-rata rasio utang terhadap aset yang dapat dihasilkan PT Semen Indonesia Tbk. pada Tahun 2018-2022 sebesar 45,66% yang berarti kurang baik karena lebih tinggi dari standar industri sebesar 35% yang berarti perusahaan belum mampu mengelola asetnya terkait utang. Rasio tersebut dikatakan dalam kondisi baik apabila lebih rendah karena total utang dapat dijamin dengan aset yang dimiliki perusahaan.

2. Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 5: *Debt to Equity Ratio* pada PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)
2018	Rp 18.168.521	Rp 32.615.315	55,71%
2019	Rp 43.915.143	Rp 33.891.924	129,57%
2020	Rp 40.571.674	Rp 34.173.409	118,72%
2021	Rp 37.110.080	Rp 42.875.012	86,55%
2022	Rp 33.270.652	Rp 47.239.360	70,43%
Rata-rata Rasio			92,20%
Standar Industri			90%

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia Tbk (diolah), 2023

Di tabel 5 menjelaskan bahwa rasio hutang = Rp 18.168.521: Rp 32.615.315 = 55,71% pada Tahun 2018. Artinya jumlah modal yang dapat dijadikan jaminan hutang adalah sebesar 55,71%. Tahun 2019, rasio utang PT Semen Indonesia Tbk. sebesar 55,71%, meningkat dibandingkan Tahun 2018 sebesar 129,57%. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan signifikan pada total utang perseroan. Kemudian Tahun 2021, rasio utang terhadap ekuitas PT Semen Indonesia Tbk mengalami penurunan yaitu sebesar 86,55%, dibandingkan sebesar 118,72% pada Tahun 2020, kemudian Tahun 2022 menjadi turun kembali sebesar 70,43%.

Rata-rata rasio hutang yang dapat dihasilkan PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022 sebesar 92,20%, kurang baik karena lebih tinggi dari standar industri sebesar 90%, artinya perusahaan belum bisa mengetahui berapa porsi modal yang digunakan untuk mengamankan total utang. Rasio dikatakan baik jika lebih rendah karena total utang dapat dijamin dengan total modal yang dimiliki perusahaan.

C. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kapasitas PT Semen Indonesia Tbk. dalam menghasilkan keuntungan/manfaat dari penjualan, aset dan ekuitas yang berkaitan dengan penjualan. Berikut analisis rasio solvabilitas PT Semen Indonesia Tbk:

1. Analisis *Gross Profit Margin Ratio*

Tabel 6: *Gross Profit Margin Ratio* pada PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Laba Bruto	Penjualan	<i>Gross Profit Margin Ratio</i> (%)
2018	Rp 9.330.530	Rp 30.687.626	30,40%
2019	Rp 12.713.983	Rp 40.368.107	31,50%
2020	Rp 11.617.101	Rp 35.171.668	33,03%
2021	Rp 11.726.662	Rp 36.702.301	31,95%
2022	Rp 10.677.604	Rp 36.378.597	29,35%
Rata-rata Rasio			31,25%
Standar Industri			30%

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia Tbk (diolah), 2023

Di tabel 6 menjelaskan bahwa Tahun 2018, margin laba kotor PT Semen Indonesia Tbk. Sebesar 30,40%, dimana perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 30,40% dari total pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Tahun 2019, margin laba kotor mengalami peningkatan dari sebesar 30,40% dibandingkan Tahun 2018 sebesar 31,50% disebabkan adanya peningkatan pada penjualan diiringi laba kotor yang diperoleh perusahaan. Tahun 2020, margin laba kotor kembali meningkat sebesar 33,03% walaupun terjadi penurunan pada penjualan dan laba kotor dibandingkan Tahun 2019. Tahun 2021, margin laba kotor mengalami penurunan dari sebesar 33,03% menjadi sebesar 31,95% dibandingkan Tahun 2020, walaupun terdapat penurunan rasio namun terjadi peningkatan penjualan dan laba kotor yang tidak signifikan. Tahun 2022, margin laba kotor kembali mengalami penurunan, dari sebesar 31,95% Tahun 2021 menjadi sebesar 29,35% diiringi dengan penurunan yang tidak signifikan pada penjualan dan laba kotor yang diperoleh perusahaan.

Rata-rata margin laba kotor yang dapat dihasilkan PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022 sebesar 31,25% yang termasuk baik karena lebih tinggi dari standar industri yaitu 30% yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba atas pendapatan sebelum dikurangi bunga dan pajak, perusahaan lebih baik dalam mengelola penjualan yang menghasilkan keuntungan.

b. Analisis Net Profit Margin Ratio

Tabel 7: *Net Profit Margin Ratio* pada PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>Net Profit Margin Ratio (%)</i>
2018	Rp 3.085.704	Rp 30.687.626	10.06%
2019	Rp 2.371.233	Rp 40.368.107	5.87%
2020	Rp 2.674.343	Rp 35.171.668	7.60%
2021	Rp 2.117.236	Rp 36.702.301	5.77%
2022	Rp 2.499.083	Rp 36.378.597	6.87%
Rata-rata Rasio			7.23%
Standar Industri			20%

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia Tbk (diolah), 2023

Di tabel 7 menjelaskan bahwa margin laba bersih PT. Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018 sebesar 10,06%. Artinya perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 10,06% dari total pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Artinya semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh perusahaan. Tahun 2019, margin laba bersih mengalami penurunan dari sebesar 10,06% pada tahun 2018 menjadi sebesar 5,87% disebabkan menurunnya laba bersih yang diperoleh perusahaan walaupun penjualan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan Tahun 2018. Tahun 2020, margin laba bersih meningkat dari sebesar 5,87% pada tahun 2019 menjadi sebesar 7,60% diiringi dengan peningkatan laba bersih walaupun terjadi penurunan penjualan. Tahun 2021, margin laba bersih mengalami penurunan dari sebesar 7,60% pada tahun 2020 menjadi sebesar 5,77% disebabkan penurunan laba bersih walaupun terjadi peningkatan penjualan.

Tahun 2022, margin laba bersih mengalami peningkatan dari sebesar 5,77% pada tahun 2021 menjadi sebesar 6,87% diiringi dengan peningkatan laba bersih dan penurunan penjualan yang tidak signifikan.

Rata-rata margin laba bersih yang dapat dihasilkan PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022 sebesar 7,23%, hal ini kurang baik karena lebih rendah dari standar industri sebesar 20%, artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang maksimal atas pendapatan bersih.

c. Analisis *Return on Equity Ratio*

Tabel 8: *Return on Equity Ratio* pada PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	<i>Return On Equity Ratio</i> (%)
2018	Rp 3.085.704	Rp 32.615.315	9.46 %
2019	Rp 2.371.233	Rp 33.891.924	7.00%
2020	Rp 2.674.343	Rp 35.653.335	7.50%
2021	Rp 2.117.236	Rp 42.875.012	4.94%
2022	Rp 2.499.083	Rp 47.239.360	5.29%
Rata-rata Rasio			6.84%
Standar Industri			40%

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia Tbk (diolah), 2023

Di tabel 8 menjelaskan bahwa laba atas ekuitas PT. Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018 sebesar 9,46% artinya keuntungan bagi pemegang saham mencapai sebesar 9,46% dimana semakin tinggi persentase pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan pengelolaan modal perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari modal tersebut. Tahun 2019, laba atas ekuitas mengalami penurunan dimana sebesar 9,46% pada Tahun 2018 menjadi sebesar 7,00% disebabkan penurunan laba bersih diiringi peningkatan total ekuitas. Tahun 2020, laba atas ekuitas meningkat dari sebesar 7,00% pada Tahun 2019 menjadi sebesar 7,50% disebabkan peningkatan yang terjadi pada laba bersih juga total modal. Tahun 2021, laba atas ekuitas mengalami penurunan dari sebesar 7,50% pada tahun 2020 menjadi sebesar 4,94% disebabkan penurunan laba bersih walaupun terjadi peningkatan pada total ekuitas. Tahun 2022, laba atas ekuitas meningkat dari sebesar 4,94% pada tahun 2021 menjadi sebesar 5,29%, artinya keuntungan bagi pemegang saham meningkat sebesar 5,29% diiringi peningkatan laba bersih dan total ekuitas.

Rata-rata laba atas ekuitas yang dapat dihasilkan PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022 sebesar 6,84%, hal ini kurang baik karena lebih rendah dari standar industri sebesar 40% yang berarti perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan maksimal dari modal yang dimilikinya.

d. Analisis *Return on Asset Ratio*

Tabel 9: *Return on Asset Ratio* pada PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	<i>Return On Asset Ratio</i> (%)
2018	Rp 3.085.704	Rp 50.783.836	6.08 %

2019	Rp 2.371.233	Rp 79.807.067	2.97 %
2020	Rp 2.674.343	Rp 78.006.244	3.43 %
2021	Rp 2.117.236	Rp 81.766.327	2.59 %
2022	Rp 2.499.083	Rp 82.960.012	3.01 %
Rata-rata Rasio			3.62%
Standar Industri			30%

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia Tbk (diolah), 2023

Di tabel 9 menjelaskan bahwa laba atas aset PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018 sebesar 6,08% dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan aset untuk memperoleh laba bersih dalam kegiatan produksi dan usaha perusahaan. Tahun 2019, laba atas aset mengalami penurunan dari sebesar 6,08% pada tahun 2018 menjadi sebesar 2,97% disebabkan peningkatan aset yang signifikan dan diiringi penurunan laba bersih. Tahun 2020, laba atas aset mengalami peningkatan dari sebesar 2,97% pada tahun 2019 menjadi sebesar 3,43% disebabkan penurunan aset dan peningkatan laba bersih yang tidak signifikan. Tahun 2021, laba atas aset mengalami penurunan dari sebesar 3,43% Tahun 2020 menjadi sebesar 2,59% disebabkan peningkatan aset yang signifikan dan diiringi penurunan laba bersih. Tahun 2022, laba atas aset mengalami peningkatan dari sebesar 2,97% pada Tahun 2021 menjadi sebesar 3,01% disebabkan peningkatan aset dan laba bersih yang tidak signifikan.

Rata-rata laba atas aset yang dapat dihasilkan PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022 sebesar 3,62%, hal ini kurang baik karena lebih rendah dari standar industri sebesar 30% yang berarti perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan secara maksimal dari aset yang dimiliki.

D. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan efisiensi penggunaan aktivitas PT Semen Indonesia Tbk. Semakin tinggi tingkat aktivitas suatu perusahaan maka semakin efektif sumber daya perusahaan tersebut dapat digunakan untuk melakukan kegiatan operasional. Berikut analisis tingkat rasio aktivitas PT Semen Indonesia Tbk:

1. Analisis Asset Turnover Ratio

Tabel 10: *Asset Turnover Ratio* pada PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Asset Turnover Ratio
2018	Rp 30.678.626	Rp 50.783.836	0,60 Kali
2019	Rp 40.368.107	Rp 79.807.067	0,51 Kali
2020	Rp 35.171.668	Rp 78.006.244	0,45 Kali
2021	Rp 36.702.301	Rp 81.766.327	0,45 Kali
2022	Rp 36.378.597	Rp 82.960.012	0,44 Kali
Rata-rata Rasio			0,49 Kali
Standar Industri			2 Kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia Tbk (diolah), 2023

Di tabel 10 menjelaskan bahwa *Asset Turnover Ratio* = $\frac{\text{Rp 30.678.626}}{\text{Rp 50.783.836}} = 0,60$ kali. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rupiah dari total aset sebesar Rp50.783.836 setara dengan penjualan bersih sebesar Rp30.678.626, yaitu sebanyak 0,60 kali. Tahun 2019, rasio perputaran aset

PT Semen Indonesia Tbk lebih tinggi sebesar 0,51 kali dibandingkan tahun 2018 atau sebesar 1,97 kali diiringi peningkatan total aktiva dan penjualan. Pada Tahun 2020 dan 2021, rasio perputaran aset tidak (belum) mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 0,45x walaupun terjadi peningkatan pada total aktiva dan penjualan, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,44x disebabkan penurunan penjualan yang tidak signifikan diiringi peningkatan total aktiva.

Rata-rata tingkat perputaran total aset yang dapat dihasilkan PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022 sebesar 0,49 kali lipat, dua kali lebih rendah dari standar industri yang berada dalam kondisi buruk. Artinya perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya, dan semakin rendah total perputaran aset maka semakin rendah pula kemampuan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan.

2. Analisis *Receivable Turnover Ratio*

Tabel 11: *Receivable Turnover Ratio* pada PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Penjualan	Piutang	<i>Receivable Turnover Ratio</i>
2018	Rp 30.678.626	Rp 5.959.717	5,15 Kali
2019	Rp 40.368107	Rp 6.759.591	5,97 Kali
2020	Rp 35.171.668	Rp 6.193.959	5,68 Kali
2021	Rp 36.702.301	Rp 6.049.505	6,07 Kali
2022	Rp 36.378.597	Rp 5.521.338	6,59 Kali
Rata-rata Rasio			5,89 Kali
Standar Industri			15 Kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia Tbk (diolah), 2023

Di tabel 11 menjelaskan bahwa Rasio Perputaran Piutang = $\text{Rp } 30.678.626 : \text{Rp } 5.959.717 = 5,15$ kali, hal ini menunjukkan bahwa rasio perputaran piutang sebesar 5,15 kali untuk tahun 2018. Tahun 2019, rasio perputaran piutang PT Semen Tbk Indonesia sebesar 5,97 kali, meningkat dibandingkan Tahun 2018 sebesar 5,15 kali disebabkan adanya peningkatan pada penjualan dan piutang. Tahun 2021 sebesar 6,07 kali lipat, meningkat dibandingkan Tahun 2020 sebesar 5,68 kali walaupun terjadi peningkatan penjualan dan penurunan piutang. Tahun 2022 terus meningkat sebesar 6,59 kali lipat walaupun diiringi dengan penurunan penjualan dan piutang.

Rata-rata rasio perputaran piutang yang dapat dihasilkan PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018 – 2022 yakni sebesar 5,89 kali yang artinya dalam kondisi tidak baik, hal ini karena berada dibawah standar industri sebesar 15 kali, artinya perusahaan belum mampu untuk mengelola piutangnya.

3. Analisis *Inventory Turnover Ratio*

Tabel 12: *Inventory Turnover Ratio* pada PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Penjualan	Persediaan	<i>Inventory Turnover</i>
-------	-----------	------------	---------------------------

			<i>Ratio</i>
2018	Rp 30.678.626	Rp 3.544.142	8,66 Kali
2019	Rp 40.368107	Rp 4.641.646	8,70 Kali
2020	Rp 35.171.668	Rp 4.547.825	7,73 Kali
2021	Rp 36.702.301	Rp 4.848.528	7,57 Kali
2022	Rp 36.378.597	Rp 5.610.233	6,48 Kali
Rata-rata Rasio			7,83 Kali
Standar Industri			20 Kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Semen Indonesia Tbk (diolah), 2023

Di tabel 12 menjelaskan bahwa rasio perputaran persediaan = Rp 30.678.626: Rp 3.544.142 = 8,66 kali, menunjukkan bahwa rasio perputaran persediaan pada Tahun 2018 sebesar 8,66 kali. Tahun 2019, tingkat rasio perputaran persediaan PT Semen Tbk Indonesia sebesar 8,70 kali, meningkat dibandingkan Tahun 2018 sebesar 8,66 kali disebabkan adanya peningkatan pada penjualan dan persediaan. Tahun 2021, rasio perputaran persediaan sebesar 7,57 kali mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar 7,73 kali walaupun mengalami peningkatan pada penjualan dan persediaan. Tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 6,48 kali diiringi penurunan penjualan dan peningkatan pada persediaan.

Rata-rata rasio perputaran persediaan yang dapat dihasilkan PT Semen Indonesia Tbk. Tahun 2018–2022 sebesar 5,89 kali yang artinya dalam kondisi tidak baik, hal ini karena berada dibawah standar industri sebesar 20 kali. Artinya perusahaan kurang mampu untuk mengelola perputaran persediaan yaitu dengan melakukan penjualan dengan cepat dan adanya permintaan akan persediaan yang ada.

PEMBAHASAN

• Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia Tbk. Periode 2018-2022 berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas

Berdasarkan penelitian terdahulu, Tahun 2017-2019, rata-rata rasio lancar yang dihasilkan berada dibawah standar industri, sedangkan rata-rata rasio cepat dan rasio kas berada diatas standar industri namun Tahun 2020-2021 ketika covid-19 rata-rata rasio lancar dan rasio cepat berada dibawah standar industri sedangkan rasio kas berada di atas standar industri akan tetapi rasio kas menurun dari sebelum covid-19.

Namun secara keseluruhan analisis rasio likuiditas pada laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk. Periode 2018-2022 yang dilakukan oleh penulis menghasilkan rata-rata rasio lancar sebesar 1,45x yang berarti tidak baik dan tidak likuid. Sebab, berada di bawah standar industri sebesar 2, artinya perusahaan tidak mampu mengelola aset lancar dan kewajiban lancarnya. Rata-rata rasio cepat yang mampu dihasilkan sebesar 1,05x yang berarti tidak baik dan tidak likuid. Angka ini lebih rendah dibandingkan standar industri sebesar 1,5x, yang berarti perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar dikurangi persediaan. Rata-rata rasio kas sebesar 37,61% yang berarti tidak baik dan tidak likuid. Angka ini berada di bawah standar industri sebesar 50%, artinya perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan alat likuid yang dapat segera dicairkan

dalam bentuk kas dan setara kas secara keseluruhan.

- **Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia Tbk. Periode 2018-2022 berdasarkan Analisis Rasio Solvabilitas**

Berdasarkan penelitian terdahulu, Tahun 2017-2019, rata-rata rasio utang terhadap aset yang dihasilkan berada dibawah standar industri, sedangkan rata-rata rasio utang terhadap ekuitas berada diatas standar industri namun Tahun 2020-2021 ketika covid-19 rata-rata rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas yang dihasilkan berada dibawah standar industri.

Namun secara keseluruhan analisis rasio solvabilitas pada laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk. Periode 2018-2022 yang dilakukan oleh penulis menghasilkan rata-rata rasio utang terhadap aset sebesar 45,66% lebih tinggi dari standar industri sebesar 35% yang berarti kurang baik artinya perusahaan tidak mampu mengelola asetnya terhadap liabilitasnya secara keseluruhan. Rata-rata rasio utang terhadap ekuitas sebesar 92,20% artinya kurang baik karena lebih tinggi dari standar industri yaitu sebesar 90%. Rasio ini dinyatakan dalam keadaan baik apabila semakin rendah angka rasio karena total hutang dapat dijamin oleh total modal yang dimiliki perusahaan.

- **Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia Tbk. Periode 2018-2022 berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian terdahulu, Tahun 2017-2019, rata-rata margin laba bersih yang dihasilkan berada dibawah standar industri, serta rata-rata rasio laba atas modal dan rasio laba atas aset masih berada dibawah standar industri. Namun Tahun 2020-2021, rata-rata margin laba kotor berada diatas standar industri dan rata-rata margin laba bersih, rasio laba atas modal, serta rasio laba atas aset berada dibawah standar industri.

Namun secara keseluruhan analisis rasio profitabilitas pada laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk. Periode 2018-2022 yang dilakukan oleh penulis menghasilkan rata-rata margin laba kotor yang dapat dihasilkan sebesar 31,25% termasuk baik karena lebih tinggi dari standar industri yaitu sebesar 30% yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba atas pendapatan sebelum dikurangi bunga dan pajak, perusahaan lebih baik dalam mengelola penjualan yang menghasilkan keuntungan. Rata-rata margin laba bersih yang dapat dihasilkan sebesar 7,23%, hal ini kurang baik karena lebih rendah dari standar industri sebesar 20%, artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang maksimal atas pendapatan bersih. Rata-rata rasio laba atas modal yang dapat dihasilkan yakni sebesar 6.84% yang artinya tidak baik dikarenakan berada dibawah standar industri sebesar 40% yang berarti perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari modal yang dimiliki perusahaan dikarenakan semakin besar rasio ini maka perusahaan semakin baik dalam mengelola modal dan menghasilkan laba. Rata-rata rasio laba atas aset yang dapat dihasilkan yakni sebesar 3.62% yang artinya tidak baik dikarenakan berada dibawah standar industri sebesar 30% yang berarti perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan.

- **Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia Tbk. Periode 2018-2022 berdasarkan Analisis Rasio Aktivitas**

Berdasarkan penelitian terdahulu, Tahun 2017-2019, rata-rata tingkat perputaran total aset dan tingkat perputaran persediaan yang dihasilkan berada dibawah standar industri, sedangkan Tahun 2020-2021, rata-rata tingkat perputaran piutang berada diatas standar industri dan rata-rata tingkat perputaran total aset dan tingkat perputaran persediaan yang dihasilkan masih berada dibawah standar industri.

Namun secara keseluruhan analisis rasio aktivitas pada laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk. Periode 2018-2022 yang dilakukan oleh penulis menghasilkan rata-rata tingkat perputaran total aset yang dapat dihasilkan perusahaan pada periode 2018-2022 sebesar 0,49 kali, berada dalam kondisi kurang baik, 2 kali lebih rendah dari standar industri. Artinya semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menggunakan asetnya secara efektif karena semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Rata-rata tingkat perputaran piutang yang dapat dihasilkan sebesar 5,89 kali, berada dalam kondisi yang kurang baik karena 15 kali lebih rendah dari standar industri yang berarti perusahaan masih belum mampu mengelola piutang. Rata-rata tingkat perputaran persediaan yang dapat diproduksi perusahaan adalah sebesar 5,89 kali, berada dalam kondisi yang kurang baik karena 20 kali lebih rendah dari standar industri. Hal ini berarti PT Semen Indonesia Tbk. belum cukup mampu mengelola perputaran inventaris, termasuk penjualan maksimal dan permintaan terhadap inventaris yang ada.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan dan kaitannya dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian yang dilakukan penulis belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagai perbandingannya fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah analisis rasio keuangan secara keseluruhan pada tahun 2018-2019 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio Likuiditas dilihat dari rata-rata *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* menentukan kinerja yang tidak baik atau tidak likuid dibandingkan dengan rata-rata industri saat ini. Rasio solvabilitas berdasarkan rata-rata *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil yang kurang baik dibandingkan rata-rata industri saat ini. Rasio profitabilitas yang diamati dari rata-rata *Net Profit Margin*, *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan hasil yang kurang baik dibandingkan dengan rata-rata industri saat ini. Namun jika dilihat dari *Gross Profit Margin* menunjukkan hasil yang baik dibandingkan rata-rata industri saat ini. Rasio Aktivitas yang dihasilkan dari rata-rata *Asset Turnover Ratio*, *Receivables Turnover Ratio* dan *Inventory Turnover Ratio* menunjukkan hasil yang kurang maksimal dibandingkan rata-rata industri saat ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, saran yang dapat diberikan adalah perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Seperti pada rasio likuiditas dengan cara meningkatkan kas dan aktiva lancar, misalnya dengan menjual aktiva tetap yang

kemudian disimpan sebagai kas untuk mengurangi kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio solvabilitas mengurangi jumlah kewajiban, karena dana ekuitas perusahaan tidak dapat menutupi seluruh kewajiban. Dan perusahaan harus dapat menggunakan hutang secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang lebih banyak. Rasio profitabilitas dengan meningkatkan penjualan. Perusahaan juga harus menganalisis strategi penjualan, menetapkan harga dan mengurangi biaya operasional perusahaan, serta meningkatkan perputaran aktiva dan modal perusahaan. Rasio aktivitas, memaksimalkan penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan meningkatkan nilai perputaran untuk meningkatkan volume penjualan. Perusahaan juga harus memperhatikan manajemen perputaran persediaan dengan melakukan penjualan secara cepat berdasarkan permintaan persediaan yang ada.

REFERENSI

- Erica, Denny. (2017). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk (Persero). *Jurnal Perspektif*. Vol. XV. No. 2.
- Hariyanti. *Analisis rasio likuiditas pada PT Indonesia prima property Tbk*.
- Herawati, Anita dan Supriyanto. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Civitas: Jurnal Studi Manajemen*. Vol. 1 No. 1.
- Husain, T. dan Elvia Puspa Dewi. (2020). Rasio Keuangan: Studi Komparasi Pada Perusahaan Industri Manufaktur dan Sektor Jasa Yang Melakukan Initial Public Offerings (IPO) Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*. Vol. 3. No. 2.
- Larasati, Azzahra Fatma dan Florencia Irena Lawita. (2023). Komparasi Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Saat Covid-19. *Jurnal Konferensi Ilmiah Akuntansi X 2023*.
- Manurung, Mastiur Sandora. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017*. (Skripsi Sarjana, Universitas Medan Area).
- Milasari, Wahyu Agustin, dan Nuryadi. (2023). Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Economic Excellence Ibnu Sina*. Vol. 1. No. 3.
- Nababan, Benny Osta, Anisa Choerunisa, Muhlis, dan Zeze Zakaria Hamzah. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum Dan Ketika Pandemi Covid-19 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017-2021. *Jurnal Economicus*. Vol. 17. No. 1.
- Narsinta, Yohana Adventria. (2020). Analisis Laporan Keuangan PT. Semen Indonesia Tbk. *Academia*.
https://www.academia.edu/105865459/Analisis_Laporan_Keuangan_PT_Semen_Indonesia_Tbk?f_r=184586
- Njauwman, Alpin. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19*. (Skripsi Sarjana, Universitas Brawijaya).
- Qomariyah, Siti Nur, Ni'mah Nur Afifah, dan Adelina Citradewi. Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021. *Jurnal Kompetensi Akuntansi Syariah*.
- Semen Indonesia (Persero) Tbk. (2023, 5 Oktober). Profil Perusahaan Tercatat. *PT*.

Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/SMGR>.